

Pengaruh Terapi Bermain Dengan Media *Scrapbook* Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi (*The Effect of Play Therapy with Scrapbook Media on Anxiety in Preschool-Aged Children Undergoing Hospitalization*)

Malita Malita^{1*}, Ayu Dekawaty², Suzanna Suzanna³

IKesT Muhammadiyah Palembang^{1,2,3}

nyimasayudekawaty@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 10 November 2024

Direvisi pada 25 November 2024

Disetujui pada 30 November 2024

Abstract

Purpose: This study aimed to determine the effect of play therapy with scrapbook media on anxiety in preschool-aged children hospitalized at Muhammadiyah Hospital Palembang.

Research Method: This study used a pre-experimental method with a one-group pretest and post-test design. Purposive sampling was used with 16 respondents who were pediatric patients treated at Muhammadiyah Hospital Palembang. The intervention was provided for 30 min, once a day, during the child's free time.

Results: The results of the non-parametric test using the Wilcoxon Test showed a p-value <0.000 (<0.05).

Limitations: This study involved only 16 respondents, which limits the generalizability of the findings. Larger sample sizes would provide more robust and reliable results.

Contributions: This article contributes to the growing body of evidence supporting play therapy as an effective tool for managing anxiety in preschool-aged children, particularly in hospital settings.

Keywords: *Preschool-Aged Children, Hospitalization, Anxiety, Scrapbook*

How to Cite: Malita, M., Dekawaty, A., Suzanna, S. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Dengan Media *Scrapbook* Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *Ners Akademika*. 3(1). (7-13)

1. Pendahuluan

Anak merupakan individu yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua untuk optimalisasi tumbuh kembangnya. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar (Hayati 2016).

Anak usia prasekolah dimulai sejak umur 3-6 tahun, ditandai dengan berbagai macam aktivitas yang dilakukan, dimana anak mengalami pertumbuhan fisik dan aktivitas motorik yang tinggi. Masa prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perkembangan anak usia prasekolah mencakup perkembangan motorik, personal sosial dan bahasa (Septiani *et al.* 2016).

Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (SKN) tahun 2010, di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebesar 14,91%, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebanyak 8,13%. Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44%. Anak yang dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologisnya, hal ini disebut dengan hospitalisasi (Fetriani, Dahrizal, & Riyadi, 2017)

Hospitalisasi merupakan keadaan dimana anak dirawat inap di rumah sakit dalam keadaan terencana atau darurat untuk pengobatan sampai keadaan anak membaik pada saat ia kembali ke rumah. Selama perawatan, anak-anak dan orang tua dapat mengalami kondisi yang sangat traumatis. Hospitalisasi dapat menyebabkan kecemasan dan stress pada anak (Kusumaningtyas & Priastana 2020).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 bahwa 3%-10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi. Sekitar 3%-7% dari anak usia sekolah yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 5%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami kecemasan saat dirawat di rumah sakit.

Kecemasan merupakan kondisi atau perasaan yang dialami oleh anak yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Perasaan cemas yang paling banyak dialami oleh anak seperti menangis, ketakutan secara berlebihan baik kepada petugas dan orang yang baru dijumpai. Stress berlebihan yang dirasakan oleh anak pada saat hospitalisasi akan menimbulkan dampak negatif sehingga dapat mengganggu perkembangan anak (Padila *et al.* 2020).

Anak usia prasekolah lebih beresiko untuk mengalami stress hospitalisasi karena dilihat dari usia anak yang masih terbatas kemampuan kognitif dalam memahami hospitalisasi. Anak usia prasekolah memiliki kelemahan imunitas yang lebih rendah dari pada orang dewasa, sehingga apabila anak sakit maka anak akan mengalami resiko infeksi yang lebih tinggi dari orang dewasa, anak usia prasekolah juga rentan mengalami jatuh dan cidera sehingga menyebabkan anak masuk rumah sakit (Ginanjari, Iswari, & Noftalina, 2020)

Salah satu intervensi yang bisa dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada anak adalah dengan aktivitas bermain atau terapi bermain. Jika anak sakit atau dirawat di rumah sakit, aktivitas bermain ini bisa dilakukan namun harus disesuaikan dengan kondisi anak. Terapi bermain merupakan penanganan yang efektif untuk menurunkan kecemasan pada anak (Mulyanti & Kusmana 2018).

Manfaat bermain adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak, diantaranya menyeimbangkan motorik kasar, mengembangkan otak kanan, mengembangkan pola sosialisasi dan emosi anak, belajar memahami nilai memberi dan menerima, serta sebagai ajang untuk berlatih merealisasikan rasa dan sikap percaya diri (Hartini *et al.* 2018).

Prinsip terapi bermain yaitu tidak boleh bertentangan dengan terapi dan perawatan yang sedang dijalankan, tidak membutuhkan banyak energi, harus mempertimbangkan keamanan anak, dilakukan pada kelompok umur yang sama dan melibatkan orang tua (Saputro & Fazrin, 2017). Salah satu terapi bermain yang dapat dilakukan pada anak saat hospitalisasi adalah bermain dengan media *Scrapbook*.

Scrapbook berasal dari bahasa Inggris “scrap” yang berarti potongan atau guntingan sedangkan “book” berarti buku. *Scrapbook* dapat didefinisikan sebagai seni menempel gambar atau foto pada media kertas dan menghiasnya menjadi karya kreatif. Selain berisikan gambar atau foto, *Scrapbook* juga dapat memuat catatan penting yang berkaitan dengan gambar (Utaminingsih *et al.* 2019). Terapi bermain menggunakan *Scrapbook* selama ini belum pernah dipakai untuk terapi bermain pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi di rumah sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Desember tahun 2021 yang dilaksanakan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang diketahui dari data rekam medik jumlah pasien anak rawat inap pada usia 28 hari-1 tahun sebanyak 15 anak, usia 1-4 tahun sebanyak 55 anak, usia 5-14 tahun sebanyak 61 anak, dan usia 15-24 tahun sebanyak 15 anak, dengan jumlah total 146 anak. Dari hasil wawancara pada kepala ruangan Rasyid Thalib bahwa memang ada beberapa anak yang terlihat cemas saat dilakukan tindakan keperawatan. Dari hasil wawancara pada 5 orang tua anak diketahui bahwa ke 5 anak tersebut mengalami kecemasan dengan rentang yang berbeda-beda. Kecemasan yang dialami

anak seperti ketakutan dan menangis saat akan dilakukan tindakan keperawatan. Anak akan menjadi gelisah, rewel dan selalu ingin ditemani saat menjalani proses perawatan.

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala ruangan, diketahui bahwa terapi bermain dengan media *Scrapbook* belum pernah dilakukan oleh perawat pada ruang rawat inap anak Rasyid Thalib di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Terapi Bermain Dengan Media *Scrapbook* Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang”.

2. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan desain yaitu pre eksperimen. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi. Desain rancangan ini adalah *One group pre-post test*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari – 14 Maret 2022 di ruang rawat inap anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 16 responden, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner *Spence Children Anxiety Scale*. Kuesioner tersebut diberikan kepada orang tua anak yang mendampingi selama anak dirawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji nonparametris *Wilcoxon Test* dan didapatkan nilai *p value* <0.000 (<0.05).

Tahap pengambilan data diawali dengan meminta kesediaan melalui *informed consent*. Pengambilan data kecemasan dilakukan sebelum dan setelah intervensi terapi bermain *Scrapbook* melalui wawancara kepada orang tua anak. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang dengan No : 0123/ KEPK/ Adm2/ II/ 2022.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini dilihat dari hasil analisa univariat dan bivariat.

Tabel 1. Rata-Rata Usia dan

Karakteristik Responden	Jenis Kelamin Responden				
	Mean	Median	Min	Max	SD
Usia	4.69	5.00	3	6	1.250
Hari Rawat	1.94	2.00	1	5	0.998

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata usia responden dengan nilai *mean* 4.69, usia minimal 3 tahun dan usia maksimal 6 tahun. Nilai rata-rata hari rawat responden dengan nilai *mean* 1.94, hari rawat minimal 1 hari dan hari rawat maksimal 5 hari.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin dan Pengalaman Dirawat Responden

No	Karakteristik	N	Persentase (%)	
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	7	43.8%
		Perempuan	9	56.3%
	Jumlah		16	100%
2	Pengalaman Dirawat	Ya	4	25%
		Tidak	12	75%
	Jumlah		16	100%

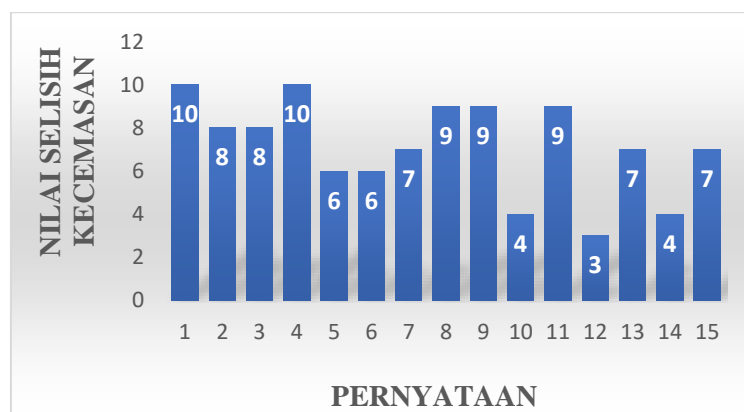
Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 16 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden (56.3%). Dari 16 responden sebagian besar yang tidak memiliki pengalaman dirawat sebelumnya yaitu sebanyak 12 responden (75%).

Tabel 3. Rata-Rata Kecemasan Responden Sebelum dan Setelah Intervensi Terapi Bermain *Scrapbook*

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max	95% CI
Kecemasan Sebelum	17.56	19.50	5.597	10	20	14.58-
Intervensi						20.55
Kecemasan Setelah	10.88	9.50	3.403	6	17	9.06-
Intervensi						12.69

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai kecemasan pada anak usia prasekolah sebelum diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* didapatkan nilai *mean* 17.56, *standard deviasi* 5.597, minimum 10, maksimum 20 dan tingkat kepercayaan 95% kecemasan sebelum diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* berada pada rentang 14.58-20.55.

Nilai kecemasan pada anak usia prasekolah setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* didapatkan nilai *mean* 10.88, *standard deviasi* 3.403, minimum 6, maksimum 17 dan tingkat kepercayaan 95% kecemasan setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* berada pada rentang 9.06-12.69.



Gambar 1. Perubahan Kecemasan Hospitalisasi Sebelum dan Setelah Intervensi Terapi Bermain *Scrapbook* Berdasarkan Pernyataan

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa perubahan kecemasan tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 1, 4 dan 8 berupa ketakutan anak saat berada di ruangan yang asing, ketakutan anak ketika orang tua nya meninggalkannya diruangan dan kondisi fisik yang menjadi dingin dan lembab saat berada di ruangan. Sedangkan perubahan kecemasan terendah terdapat pada pernyataan nomor 10, 12 dan 14 berupa anak yang sulit untuk berkonsentrasi selama menjalani perawatan, anak yang sering terkejut dan anak yang tidak bisa tenang saat diperiksa

Tabel 4. Perbedaan Rata-Rata Kecemasan Hospitalisasi Sebelum dan Setelah Intervensi Terapi Bermain *Scrapbook*

Variabel	N	Mean	Z	P Value
Post Test-Pre Test	16	8.50	-3.521	0.000

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* dari 16 responden semuanya mengalami penurunan kecemasan, tidak ada yang kecemasannya tetap ataupun meningkat. Didapatkan nilai rata-rata sebesar 8.50 maka terjadi penurunan kecemasan dengan nilai 3.521.

Secara statistik ada perbedaan kecemasan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* dengan nilai *p value* <0.000 (<0.05), sehingga ada pengaruh terapi bermain *Scrapbook* terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kecemasan sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook*. Pada *pre-test* didapatkan nilai *mean* 17.56 dan *standard deviasi* 19.50, pada *post-test* didapatkan nilai *mean* 10.88 dan *standard deviasi* 9.50. Hasil uji nonparametris menggunakan *Wilcoxon Test* didapatkan nilai *p value* <0.000 (<0.05), sehingga ada perbedaan kecemasan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook*. Perbedaan kecemasan ini dapat diasumsikan bahwa ada pengaruh terapi bermain *Scrapbook* terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Kecemasan merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami oleh anak karena menghadapi stressor yang ada di lingkungan rumah sakit. Kecemasan terbesar pada anak usia prasekolah selama menjalani hospitalisasi adalah kecemasan terjadinya perlukaan pada bagian tubuhnya. Semua prosedur atau tindakan keperawatan baik yang menimbulkan nyeri maupun tidak dapat menyebabkan kecemasan pada anak usia prasekolah. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pemahaman anak mengenai tubuh (Dayani, Budiarti, & Lestari, 2015)

Peran perawat dalam meminimalkan kecemasan pada anak saat hospitalisasi sangatlah penting. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan adalah dengan melakukan terapi bermain yang melibatkan orang tua, keterlibatan orang tua berperan aktif dalam perawatan anak (Endang, 2018)

Terapi bermain adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu dalam proses penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Tujuan bermain bagi anak adalah menghilangkan rasa nyeri ataupun sakit yang dirasakannya dengan cara mengalihkan perhatian anak pada permainan sehingga anak akan lupa terhadap perasaan cemas maupun takut yang dialami selama anak menjalani perawatan dirumah sakit. Permainan akan membuat anak terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya karena dengan melakukan permainan anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan (ALINI, 2017)

Menurut Simamora et al. (2022) terapi bermain dapat membantu anak agar merasa lebih aman dan nyaman di lingkungan yang asing, serta memberikan efek relaksasi dan distraksi pada anak. Aktivitas bermain yang dilakukan perawat pada anak di rumah sakit akan memberikan keuntungan untuk meningkatkan hubungan antara pasien dengan perawat dan juga akan membantu mengekspresikan pikiran, cemas, takut, sedih, tegang dan nyeri yang dirasakan anak saat menjalani hospitalisasi.

Secara fisiologis, ketika anak diberikan intervensi terapi bermain akan merangsang *Corticotropin Releasing Factor* (CRF). Substansi tersebut akan menstimulasi hipofisis untuk meningkatkan sekresi hormon *endorphin* dan *Pro Opioid Melano Cortin* (POMC) yang akan meningkatkan produksi encefalin

oleh medulla adrenal sehingga mempengaruhi suasana hati menjadi senang dan memberikan perasaan rileks. Dengan meningkatnya *endorphin* maka terjadi penurunan kerja saraf parasimpatis yang bekerja dengan cara menstimulasi medulla adrenal untuk menurunkan pengeluaran *epinefrin*, *norepinefrin* dan *kortisol* (hormon yang terlibat dalam kecemasan) serta nitric oxide dalam darah, kemudian terjadi penurunan denyut nadi, tekanan darah, konsumsi oksigen, metabolisme tubuh dan produksi laktat sehingga seseorang akan merasa nyaman. Perubahan fisik tersebut menyebabkan psikis akan merasa tenang dan terjadi penurunan kecemasan (Rahmadani et al., 2017).

Menurut Wong *et al.* (2018) terapi bermain sangat efektif dalam mengurangi kecemasan dan respon emosional anak saat menjalani hospitalisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ginangjar, Ardianty, & Apriani, 2022) yang menjelaskan bahwa pemberian terapi bermain sangat efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak saat menjalani hospitalisasi, sebelum dilakukan terapi bermain, rata-rata nilai kecemasan anak adalah 50,63. Setelah dilakukan intervensi terapi bermain nilai kecemasan turun menjadi 31,37.

Terapi bermain dengan media *Scrapbook* dapat meningkatkan kreativitas anak, sebagai hiburan dan relaksasi, dapat menyalurkan hobi, selain itu *Scrapbook* juga dapat menghilangkan stress. Pengenalan *Scrapbook* pada anak-anak diharapkan bisa menjadi ajang pengembangan minat dan kreativitas (Nurdiana & Murjainah 2017). Dalam terapi bermain *Scrapbook* juga ada unsur menebak gambar, tebak gambar adalah kegiatan dimana mengajak anak-anak menebak gambar yang ada dengan tujuan untuk menggali rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir dalam menjabarkan sesuatu yang dilihat disekitarnya. Terapi bermain tebak gambar sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan anak khususnya motorik kasar dan halus, serta melatih ingatan anak (Saputro & Fazrin, 2017).

Berdasarkan hasil dari teori dan jurnal terkait, peneliti berasumsi bahwa terapi bermain *Scrapbook* sangat efektif dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Terapi bermain tidak hanya memberikan kesenangan pada anak, tetapi juga membantu anak mengalihkan rasa sakitnya. Ketika anak mengalami kecemasan hormon *endorphin* dalam tubuhnya akan meningkat, hal ini akan mengakibatkan penurunan denyut nadi, tekanan darah, konsumsi oksigen, metabolisme tubuh dan produksi laktat, sehingga mempengaruhi suasana hati menjadi senang dan memberikan perasaan rileks, dengan begitu anak akan menjadi lebih nyaman dan kooperatif terhadap tindakan perawatan sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan. Perubahan kecemasan yang dialami oleh anak setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* yaitu anak tidak lagi mengalami ketakutan saat berada di ruangan yang asing dan ketika orang tua nya meninggalkan nya diruangan, serta tidak mengalami perubahan kondisi fisik seperti berkeringat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diberikan pada 16 responden tentang pengaruh terapi bermain dengan media *Scrapbook* terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata kecemasan sebelum diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang adalah 17.56
- b. Nilai rata-rata kecemasan setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang adalah 10.88
- c. Ada pengaruh terapi bermain dengan media *Scrapbook* terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dengan nilai *p value* <0.000

Referensi

Alini, A. (2017). Pengaruh terapi bermain plastisin (playdought) terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang perawatan anak RSUD Bangkinang tahun 2017. *Jurnal Ners*, 1(2).

- Dayani, N. E., Budiarti, L. Y., & Lestari, D. R. (2015). Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rsud Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 3 (2).
- Endang, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Anak sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia sekolah*. File:///C:/Users/User/Downloads/404-7609-1-Pb, 20(1).
- Fetriani, R., Dahrizal, D., & Riyadi, A. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekola (3-5 Tahun) Akibat Hospitalisasi. *Jurnal media kesehatan*, 10(2), 179-184.
- Ginanjar, M. R., Ardianty, S., & Apriani, D. (2022). Permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak 4-6 tahun di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(1), 14-20.
- Ginanjar, M. R., Iswari, M. F., & Noftalina, N. (2020). Pengaruh Biblioterapi Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Masker Medika*, 8(1), 135-145
- Hartini, S., Winarsih, B. D., & Sulistyawati, E. (2018). Terapi Bermain Pada Anak Pra-Sekolah Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Saat Hospitalisasi Di RSUD Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.31596/jpk.v1i1.7>
- Hayati, N. R. (2016). *Pendidikan Pra Sekolah (Pendidikan Anak Usia Dini) Dalam Islam*. 1(1), 72–82.
- Kusumaningtyas, D. P. H., & Priastana, I. K. A. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Tebak Gambar Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Anak Usia Toddler Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit. The Effect of Image Playing Therapy To Reduce Hospitalization Anxiety in Toddler Age Patients At Hospital. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 15(2). <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i1.564>
- Mulyanti, S., & Kusmana, T. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *JURNAL BIMTAS*, 2(1), 20–26.
- Nurdiana, I., & Murjainah. (2017). The Relationship Between Using Scrapbook Media And Motivation In Learning Geography Of Seventh Grade Students In SMP Negeri 41 Palembang. Hubungan Penggunaan Media Scrapbook Dengan Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 41 Palembang. *Edutech*, 16(3), 274–287. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/8079>
- Padila, Yanti, L., Pratiwi, B. A., Angraini, W., & Admaja, R. D. (2020). Touch, Talk Dan Skill Play Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Pre-School. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(2), 64–72. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i2.1418>
- Rahmadani, E., Damayanti, M., & Mardhiyah, W. (2017). Pengaruh Intervensi Bermain Terapeutik Terhadap Penurunan Nilai Kecemasan Hospitalisasi Anak Prasekolah Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Journal of Nursing and Public Health*, 5(2), 25–34.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit; Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya*. Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. *Jurnal Konseling Indonesia*, 3(1), 9–12.
- Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igomh, M. K. B. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 114–125.
- Simamora, M., Gulo, A. R. B., Pardede, J. A., & Putri, R. A. (2022). Terapi Bermain Lilin dan Musik Terhadap Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 211–218.
- Utaminingsih, S., Agustini, F., & Aniq KHB, M. (2019). Pengembangan Media Scrapbook Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17378>
- Wong, C. L., Yim, W., Kwok, B. M. C., Choi, K. C., Wah, B. K., & Chan, C. W. H. (2018). *Effects of therapeutic play on children undergoing cast-removal procedures: a randomised controlled trial*. 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-021071>